

ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 45 PADA GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) KERTANEGARA SEMARANG

Tantri Sofyana Putri

(Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang)

ABSTRACT

The preparation of reports non-profit financial has operated in a statement of financial accounting standard number 45. The research was done in the Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Church Kertanegara Semarang, where that is one type of not-profit organizations. The purpose of this research is to analyze the financial reports of the church in 2013, whether it had in accordance with a statement of financial accounting standard number 45.

The kind of this research is qualitative descriptive analysis without the aid of tools give the descriptive detail about the background research, the kind of and the characteristics that are typical of the object research. In this case the data used represents data obtained from the financial statement of Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Church Kertanegara Semarang in 2013. The result of analysis and processing the data, known that the preparation of financial reports of Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Church Kertanegara Semarang has not implemented a statement of financial accounting standard number 45, the church prepared a report on financial system and accordance with the base of the church regulations. The church simply presenting financial statement in a form the realization of financial report.

Keywords: Financial Report, SFAS Number 45 and non-profit organizations

Pendahuluan

Lembaga nirlaba atau organisasi non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi, tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari semakin banyak keterlibatan lembaga nirlaba. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana prasarana, data yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Nainggolan, 2005)

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan (IAI, 2015)

Organisasi nirlaba secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan.

Gereja merupakan salah satu organisasi yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Tujuannya untuk mempertanggung jawabkan pada jemaat gereja bahwa sumbangan yang mereka berikan sudah digunakan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

PSAK membantu pihak yayasan untuk memberikan pedoman dalam menghasilkan laporan keuangan secara rinci. Pada sisi yang lain, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai institusi pemeriksa yayasan menggunakan PSAK ini sebagai dasar pemeriksaannya. Stakeholders yayasan, antara lain pemerintah, dan donator juga dapat memahami angka yang tertera di dalamnya berangkat dari basis pemahaman yang sama juga. (Nainggolan, 2005)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang, dan mengimplementasikannya menjadi penelitian mengenai “ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 45 PADA GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) KERTANEGARA SEMARANG”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan acuan kepada yayasan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK Nomor 45.

Tinjauan Pustaka

Organisasi

Robbins, Stephen.P. (1994) menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Organisasi Nirlaba

Nickels, dkk (2009) menyatakan bahwa suatu organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptaan laba pribadi bagi pemilik atau pengelolanya, organisasi nirlaba sering kali berusaha mencapai keuntungan finansial, tetapi keuntungan-keuntungannya tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi dan bukannya untuk kepentingan pribadi.

Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

Menurut IAI (2015) organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis.

Sumber Pendanaan Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang di berikan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi nirlaba mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. (IAI, 2015)

PSAK NO.45 Akuntansi Organisasi Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi

memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam buku A statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT), seperti yang dikutip dan diterjemahkan oleh Harahap (2007) merumuskan empat tujuan laporan keuangan:

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif Sumber Daya Manusia dan faktor produksi lainnya
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan
4. Membantu fungsi dan pengawasan social

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba menyatakan tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, karena ada perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut.

Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan dalam tiga kategori yaitu:

- a. Aktivitas Operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2015), Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Penelitian Terdahulu

Chenly (2013) melakukan penelitian mengenai “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 Pada Gereja BZL”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan khususnya kelompok aset tidak disajikan nilai dari investasi dan surat berharga karena Gereja Bukit Zaitun tidak mencatat atau melaporkan nilai investasi dan surat berharga yang dimiliki dalam laporan tahunan gereja sehingga tidak diketahui berapa nilai dari investasi dan surat berharga.

Ibrahim (2009) melakukan penelitian berjudul “Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pada Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam”. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang disajikan oleh Baitul Mal Provinsi NAD telah menerapkan PSAK Nomor 45 tetapi penyusunan dari penyajian masing-masing laporan tersebut belum sepenuhnya mengikuti standar pelaporan sebagaimana yang diatur dalam PSAK Nomor 45.

Mamesah (2013) dalam penelitiannya tentang Penerapan PSAK No.45 Pada GMIM EFRATA SENTRUM SONDER Kaitannya dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan pada GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada penyajian laporan keuangannya dari segi format laporan keuangan maupun penyusunannya.

Penelitian yang dilakukan Sutarti & Prayitno (2007) yang berjudul “Analisis PSAK No.45 dalam Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Studi Kasus Pada Rumah Sakit “X” menjelaskan bahwa laporan keuangan pada rumah sakit “x” sudah sesuai dengan

PSAK Nomor 45, tetapi rumah sakit “x” tidak menjelaskan keterangan mengenai penilaian dan penghapusan persediaan.

Budirahardjo (2009) dalam penelitiannya tentang Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Nurul Hayat yang sesuai dengan PSAK No.45 menjelaskan bahwa laporan keuangan Yayasan Nurul Hayat belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.45 karena salah satu faktor penting dalam PSAK 45 yaitu penggolongan aset bersih dalam ekuitas tidak dilakukan.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meneliti sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan atau Gereja yaitu Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang yang beralamat di Jl. Kertanegara Selatan No.1 Semarang

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Subjek (Self Report Data)

Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik dan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Dengan demikian data subjek merupakan data penelitian yang diberikan oleh responden dalam hal ini bagian keuangan dan akuntansi.

2. Data Dokumenter (Dokumen Data)

Data Dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat, notulen hasil rapat, memo ataupun dalam bentuk laporan program laporan keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan Tahun 2013 Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang.

Sumber Data

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer, data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam penelitian ini data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur tentang laporan keuangan Gereja.

2. Data Sekunder, merupakan data internal yang diperoleh dari objek yang diteliti, pada penelitian ini data berupa laporan keuangan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang pada tahun 2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan tidak terstruktur.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka sebagai bagian dari langkah studi eksploratif yang digunakan yang merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (findings) yang berhubungan dengan proses akuntansi gereja.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis

Dilihat dari hasil analisis dan olah data yang dilakukan, maka pembahasan yang dapat di simpulkan dari penelitian ini adalah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang belum menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan pedoman yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Gereja menyusun laporan keuangannya berdasarkan Tata Dasar dan Peraturan Gereja

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang menganut “Sistem Sentralisasi” dimana seluruh dana yang diperoleh dari persembahan dan pendapatan lainnya dipusatkan dalam rekening gereja. Harta Gereja adalah semua kekayaan berbentuk uang, surat berharga, dan barang bergerak maupun yang tidak bergerak.

Pengawasan harta Gereja dipercayakan kepada Jemaat setempat, resort, distrik, lembaga, Badan Penyelenggara Pendidikan, Badan Usaha HKBP, Yayasan, Departemen dan Sekertariat Jenderal. Disamping pengawasan tersebut, pengawasan umum tertinggi dilaksanakan melalui Badan Audit HKBP.

Pembahasan

Penerapan Laporan Posisi Keuangan pada Gereja HKBP Kertanegara Semarang berdasarkan PSAK No.45, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Laporan Posisi Keuangan

HKBP KERTANEGARA SEMARANG RESORT JAWA TENGAH	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	
	2013
ASET	
Kas dan setara kas	101.807.771
Jumlah Aset	101.807.771
KEWAJIBAN & ASET NETO	
Kewajiban	-
Aset neto tidak terikat	59.341.386
Aset neto terikat temporer	42.466.385
Jumlah Kewajiban dan Aset Neto	101.807.771

Sumber: Data Olahan

a. Aset

Kas dan setara kas merupakan total atau jumlah dari aset neto pada akhir tahun. Aset untuk Gereja HKBP Kertanegara Semarang hanya terdiri dari kas dan setara kas, karena Gereja HKBP Kertanegara Semarang tidak memiliki piutang dan persediaan.

Sedangkan pada aset tetap dan perlengkapan Gereja laporannya disajikan hanya berupa jumlah unit yang disusun dalam daftar inventaris sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan. Sedangkan pada kelompok aset tidak lancar juga tidak disajikan investasi dan surat berharga karena Gereja HKBP Kertanegara Semarang tidak memiliki investasi dan surat berharga pada tahun 2013.

b. Kewajiban dan Aset Neto

Pada Laporan Posisi Keuangan Gereja HKBP Kertanegara Semarang tidak terdapat saldo kewajiban.

Penerapan Laporan Aktivitas pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan Kertanegara Semarang berdasarkan PSAK No.45, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Laporan Aktivitas

HKBP KERTANEGARA SEMARANG RESORT JAWA TENGAH LAPORAN AKTIVITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAH 31 DESEMBER 2013	
	2013
PENDAPATAN DAN PENGHASILAN TIDAK TERIKAT	
Persembahan	
- Persembahan kebaktian minggu	212.658.600
- Persembahan Natal dan tahun baru	42.006.850
- Persembahan hari-hari Paskah	22.398.900
- Persembahan Martumpol dan Pernikahan	6.138.500
- Persembahan bulanan (TOK-TOK RIPE)	139.335.000
- Ucapan terimakasih (HAMAULIATEON)	72.344.500
- Perpuluhan	15.211.000
- Hasil-hasil pesta	110.859.500
	619.881.872
Lain-lain	
- Jasa Bank	1.266.205
- Penjualan buku-buku Rohani, BE Jubileum, KJ, dll	1.440.000
- Sewa pemakaian sopo godang	5.000.000
- Penerimaan lainnya	1.493.000
	9.199.205
Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	629.081.077
Aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan	
Pemenuhan program pembatasan	234.933.350
Jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya	234.933.350
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lain	864.014.427
BEBAN DAN PENGELUARAN	
Biaya operasional	
- Gaji / Honor / Tunjangan	183.003.816
- Biaya langganan jasa	46.362.501
- Alat tulis kantor, foto copy, dll	45.784.910
- Pengadaan buku rohani dan inventaris	39.166.365
- Biaya rapat	3.446.000
- Sermon / BPH / Tamu dll	30.831.430
- Biaya program tertentu (SI PALAS ROHA)	28.000.000
- Natal Umum & Jujur Taon	28.717.000
- Pengeluaran lain-lain	
a. Bahan perjamuan kudus	1.729.000
b. Biaya passion, jumat agung dan buha-buha ijuk	2.173.000
c. Gas elpiji	150.000
d. Cendramata untuk Pendeta Pensiun / Pindah	20.000.00

- Pembiayaan tak terduga	24.170.500
	453.534.522
Biaya pemeliharaan	174.470.300
Biaya pembangunan	-
Biaya dewan koinonia	
- Kegiatan seksi sekolah minggu	17.680.000
- Kegiatan seksi remaja	5.445.000
- Kegiatan seksi pemuda (NHKBP)	32.051.700
- Kegiatan seksi ama	5.000.000
- Kegiatan seksi lansia	4.000.000
- Kegiatan Punguan Ina Hanna	800.000
	64.176.700
Biaya dewan marturia	
- Kegiatan seksi music	17.400.000
	17.400.000
Biaya dewan diakonia	
- Kegiatan seksi sosial	37.200.000
- Kegiatan seksi pendidikan	4.150.000
	41.350.000
Biaya untuk ucapan syukur kepada pihak tertentu	65.190.000
Biaya pengeluaran Namarboho / Ulaon Hatopan	169.743.350
Biaya kontribusi	134.000.000
Jumlah Beban	1.120.624.672
Penurunan jumlah aset netto tidak terikat	(111.681.342)
Pemenuhan program pembatasan :	
Sumbangan	389.081.077
Aset bersih terbebaskan dari pembatasan	(234.933.350)
Penurunan aset netto terikat	154.147.727
Penurunan aset netto	42.466.385
Aset netto pada awal tahun	59.341.386
Aset netto pada akhir tahun	101.807.771

Sumber : Data Olahan

a. Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat

Pada laporan aktivitas Gereja HKBP Kertanegara Semarang, pendapatan dan penghasilan tidak terikat diperoleh dari persembahan dan lain-lain. Nilai persembahan diperoleh dari dana yang dikumpulkan oleh jemaat melalui kegiatan usaha dana Gereja, diluar kotak kemandirian. Kotak kemandirian termasuk dalam usaha dana gereja tetapi merupakan sumbangan terikat, karena sumbangan dana yang terkumpul hanya digunakan untuk pembiayaan Gereja secara khusus.

b. Aset Neto yang dibebaskan dari Pembatasan

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan merupakan total aset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir

karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi. Perhitungannya dapat dilihat dalam Catatan C di Catatan Atas Laporan Keuangan.

c. Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan merupakan total dari penjumlahan aset neto yang berakhir pembatasannya dengan jumlah pendapatan. Perhitungan aset neto dibebaskan dari pembatasan dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan Catatan C.

d. Beban

Yang termasuk dalam beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program setiap bidang, operasional gereja, kontribusi ke HKBP dan lain-lain.

Penerapan Laporan Arus Kas pada Gereja HKBP Kertanegara Semarang berdasarkan PSAK No.45, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Laporan Arus Kas

HKBP KERTANEGARA SEMARANG RESORT JAWA TENGAH LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	
	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	619.881.872
Penerimaan lain-lain	9.199.205
Biaya umum	(453.534.522)
Biaya lain-lain	(174.470.300)
Kas bersih yang diterima (digunakan untuk aktivitas operasi)	1.076.255
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi jemaat untuk:	
- Koinonia	129.693.692
- Marturia	86.462.462
- Diakonia	57.641.641
- Kontribusi ke HKBP	115.283.282
Aktivitas pendanaan lain:	
- Biaya dewan-dewan	(122.927.200)
- Ucapan syukur untuk pihak tertentu	(65.190.000)
- Pengeluaran Namarboho / Ulaon Hatopan	(169.743.500)
- Beban kontribusi	(134.000.000)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(102.779.473)
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	(101.703.218)
Kas dan setara kas pada awal tahun	204.270.289
Kas dan setara kas pada akhir tahun	101.807.771

Sumber: Data Olahan

Laporan arus kas pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang disusun untuk melengkapi dokumen laporan pertanggungjawaban keuangan Gereja. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, pembukuan kas dan setoran kas pada akhir tahun anggaran.

a. Aktivitas Operasi

Akun yang disajikan dalam aktivitas operasi adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional Gereja seperti kas dari pendapatan jasa, penerimaan dan biaya lain-lain.

b. Aktivitas Investasi

Akun yang disajikan dalam aktivitas investasi adalah semua penerimaan dan pengeluaran kas yang terkait dengan investasi Gereja. Untuk tahun 2013 tidak ada penerimaan maupun pengeluaran dari aktivitas investasi.

c. Aktivitas Pendanaan

Akun yang disajikan dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan kas dari kontribusi jemaat yang penggunaannya dibatasi dan pengeluaran kas seperti pelunasan kewajiban dan aktivitas pendanaan lain.

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Gereja HKBP Kertanegara Semarang berdasarkan PSAK No.45, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Catatan Atas Laporan Keuangan

HKBP KERTANEGARA SEMARANG RESORT JAWA TENGAH CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
Catatan A menguraikan kebijakan Gereja yang menyebabkan catatan B dan C disajikan. Catatan A Jemaat Gereja Huria Kristen Batak Protestan Kertanegara Semarang menyajikan sumbangan terikat dalam empat akun yaitu, Koinonia, Marturia, Diakonia dan Kontribusi HKBP. Jika kebutuhan untuk empat akun tersebut telah terpenuhi, maka dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas lain Gereja. Apabila sumbangan terikat tersebut tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan Koinonia, Marturia, Diakonia dan Kontribusi HKBP maka, kebutuhan dana tersebut dipenuhi dengan sumbangan lainnya	
Catatan B Aset neto terikat temporer dibatasi untuk:	
Koinonia	
Persembahan	129.693.692
Koinonia Seksi Sekolah Minggu	(17.680.000)
Koinonia Seksi Remaja	(5.445.000)

Koinonia Seksi Pemuda (NHKBP)	(32.051.700)	
Koinonia Seksi Ama	(5.000.000)	
Koinonia Seksi Lansia	(4.000.000)	
Koinonia Punguan Ina Hanna	(800.000)	
		64.716.992
Marturia		
Penerimaan	86.462.462	
Marturia Seksi Musik	(17.400.500)	
		69.061.962
Diakonia		
Penerimaan	57.641.641	
Diakonia Seksi Sosial	(37.200.000)	
Diakonia Seksi Pendidikan	(4.150.000)	
		16.291.641
Kontribusi HKBP		
Penerimaan	115.283.282	
Iuran ke HKBP Resort Jawa Tengah	(130.500.000)	
Kontribusi ke Gereja lain	(3.500.000)	
		(18.716.718)
Total aset terikat		66.635.885
Kegiatan lain-lain gereja		(24.170.000)
Aset neto terikat temporer		42.466.385
Catatan C		
Aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh penyumbang:		
Tujuan pembatasan yang dicapai:		
Ucapan syukur untuk pihak tertentu		65.190.000
Pengeluaran Namarboho		169.743.350
Pembatasan yang telah terpenuhi		234.933.350

Sumber: Data Olahan

Catatan Atas Laporan Keuangan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kertanegara Semarang berupa:

- a. Catatan A
- b. Catatan B
- c. Catatan C

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh data dan informasi yang diperoleh dan kemudian penulis olah dan analisa, dan berdasarkan metode-metode yang penulis jadikan acuan, maka penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan Kertanegara Semarang belum sesuai dengan format Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Gereja tidak menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Gereja hanya menyusun laporan keuangan dalam bentuk laporan realisasi keuangan berdasarkan pedoman yang disusun oleh gereja.
2. Secara garis besar tujuan penyusunan laporan keuangan pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan telah tercapai meskipun tidak mengikuti format yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45.
3. Tidak tercatatnya modal disetor secara jelas sehingga menyulitkan dalam pengkonversian ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Penerimaan tidak terikat dan penerimaan terikat temporer seharusnya terpisah agar memudahkan para pemakai laporan keuangan.
2. Sebaiknya penyusunan laporan keuangan pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan Kertanegara Semarang mengikuti format PSAK 45 agar laporan keuangan lebih jelas dan tujuan dari penyusunan laporan keuangan dapat tercapai dengan maksimal, memiliki akuntabilitas yang tinggi, relevan, efektif dan akurasi laporan keuangan sehingga donatur bisa lebih percaya untuk memberikan dana kepada Gereja.
3. Aset tetap sebaiknya di jelaskan dalam bentuk harga perolehan supaya lebih akurat, supaya Gereja dapat mengakui sebagai biaya penyusutan dimana penyusutan harus dicatat setiap tahun agar bisa diketahui nilai bukunya.
4. Sebaiknya aset terikat temporer penggunaannya digunakan sesuai tujuannya, tidak untuk memenuhi kebutuhan untuk program lainnya.
5. Bagi badan pengurus Gereja HKBP Kertanegara Semarang mengikuti pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Budirahardjo, Henkie Priemaadionova. 2009. *Penerapan Pelaporan Keuangan pada Yayasan Nurul Hayat yang Sesuai Dengan PSAK No.45*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Cintokowati, Chindi. 2010. Akuntansi Masjid vs Gereja, Organisasi Nirlaba. Tanggal akses 9 November 2014
<http://cintokowati.blogspot.com/2014/11/asp-akuntansi-masjid-vs-gereja.html>
- Harahap, Sofyan Syahri. 2007. *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi – Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ibrahim, Ridwan & Handayani, Tri. 2009. *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pada Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No. 45 Revisi 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Mamesah, Melisa. 2013. *Penerapan PSAK NO.45 pada GMIM EFRATA SENTRUM SONDER Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Empat. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Martani, Dwi., et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Nickels, William G., McHugh, James M., McHugh, Susan M. 2009. *Pengantar Bisnis – Understanding Business*. Buku 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.

Pontoh, Chenly Ribka S. 2013. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 Pada Gereja BZL*. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3 Juni 2013. Universitas Sam Ratulangi.

Robbins, Stephen.P. 1994. *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.

Sutarti dan Prayitno, Deny. 2007. *Analisis Penerapan PSAK No.45 dalam Penyajian Laporan keuangan Organisasi Nirlaba Studi pada Rumah Sakit “X”*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Kesatuan.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.